

**Analisis Kemiskinan Kabupaten/Kota  
Di Provinsi Kalimantan Barat  
Tahun 2011 – 2015**

**JURNAL**



Oleh :

Nama : Marzuki  
NIM : 14313456  
Prodi : Ilmu Ekonomi

**Universitas Islam Indonesia  
Fakultas Ekonomi  
Yogyakarta  
2018**

#### HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Analisis Kemiskinan Kabupaten/Kota  
Di Provinsi Kalimantan Barat  
Tahun 2011-2015

Nama : Marzuki  
NIM : 14313456  
Prodi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Juli 2018  
telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Ari Rudatin Dra., M.Si.

## **Analisis Kemiskinan Kabupaten/Kota**

### **Di Provinsi Kalimantan Barat**

**Tahun 2011- 2015**

**Marzuki**

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UII

[marzuki.atul@gmail.com](mailto:marzuki.atul@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini menganalisis tentang kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan empat variabel dimana jumlah kemiskinan sebagai variabel independen dan Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik dengan rentang waktu tahun 2011-2015. Data dalam penelitian ini berbentuk panel yang kemudian dianalisis dengan model regresi fixed effect. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan, variabel Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan dan IPM secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan. Secara keseluruhan variabel PDRB, Pengangguran dan IPM berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat.*

Kata Kunci : Jumlah Kemiskinan, PDRB, Pengangguran dan IPM.

## PENDAHULUAN

Sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia dihadapkan kepada berbagai masalah, Masalah utama yang dihadapi Indonesia adalah kemiskinan, Upaya mengatasi kemiskinan di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1970-an diantaranya melalui program bimbingan masyarakat ( Bimas ) dan Bantuan Desa ( Bantdes ), Tetapi upaya tersebut mengalami tahap jenuh pada pertengahan 1980-an yang berarti bahwa upaya pemerintah mengatasi kemiskinan pada tahun 1970-an belum maksimal, sehingga jumlah orang miskin pada tahun 1990-an kembali meningkat, Penyebab utamanya adalah ketidak merataan pendapatan antar sektor dan antar kelompok serta ketimpangan antar wilayah. Walau belum maksimal pemerintah tidak pernah patah semangat untuk terus memerangi kemiskinan, berbagai program pengentasan kemiskinan terus dijalankan dan hasilnya mulai periode 2007 sampai sekarang 2017 tingkat kemiskinan di Indonesia terus berfluktuasi setiap tahunnya, Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin Indonesia sampai pada tahun 2017 sebesar 26,582,99 jiwa atau sebesar 10,12% dari jumlah penduduknya.

Penyebab kemiskinan di Indonesia adalah karena kondisi kehidupan masyarakatnya, Jumlah penduduk yang besar menunjukkan besarnya angkatan kerja suatu negara, Akan tetapi kondisi masyarakatnya/angkatan kerjanya sangat mengawatirkan karena rendahnya taraf pendidikan, rendahnya derajat kesehatan, terbatasnya lapangan pekerjaan, manajemen sumberdaya alam dan lingkungan yang salah, siklus alam, dan faktor budaya dan etnik. Kondisi tersebut juga dialami oleh sebuah provinsi di Indonesia yaitu Kalimantan Barat. Provinsi ini merupakan wilayah yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah akan tetapi menjadi wilayah penyumbang angka kemiskinan cukup besar yaitu sebesar 7,86% dari total jumlah penduduknya adalah miskin, padahal menurut analisis Badan Pusat Statistik sumber daya alam wilayahnya mampu mensejahterakan 4. 932. 499 jiwa penduduknya, Ini tentu menjadi sebuah pertanyaan besar, wilayah dengan sumberdaya alam melimpah akan tetapi mayoritas penduduknya miskin.

Pemicu utama terjadinya kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat adalah karena ketebelakangan masyarakatnya terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, ditambah dengan kurang memadainya fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, akses jalan raya, jembatan, pelabuhan, yang menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakatnya. Kemiskinan yang besar terjadi di wilayah pedalaman, dan perbatasan dimana masyarakatnya memang sangat sulit dalam memperoleh akses informasi, pendidikan, dan teknologi, fasilitas umum seperti jalan raya, sekolah dan rumah sakit pun sulit ditemukan di daerah pedalaman dan pendapatan sehingga banyak masyarakat yang masih buta akan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurang memadainya fasilitas umum menyebabkan distribusi barang dan jasa juga terhambat, sehingga masyarakat sulit untuk berkembang dan maju.

Alur kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat diawali rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakatnya yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan pengetahuan akan teknologi sehingga tingkat Indeks

Pembangunan Manusia yang rendah, rendahnya kualitas sumber daya manusia menyebabkan sumber daya alam yang melimpah tidak dapat dikelola dan diolah dengan baik sehingga output yang dihasilkan dalam Produk Domestik Regional Bruto juga rendah, sehingga lapangan pekerjaan yang tersedia juga tidak seimbang dengan jumlah angkatan kerja yang ada yang berimbas pada tingginya tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi sebagai gambaran bahwa masyarakat tidak memiliki pendapatan sehingga terjadi kemiskinan.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh empat variabel pembangunan ekonomi, diantaranya Produk Domestik Regional Bruto, tingkat pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia. Produk Domestik Regional Bruto sebagai indikator pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Barat. Tingkat Pengangguran untuk menggambarkan kemampuan suatu struktur prekonomian dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja, dimana akan sangat berpengaruh terhadap distribusi pendapatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya Indeks Pembangunan Manusia untuk menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatan masyarakat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan**

Menurut Kuznet (2001), pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Menurut penelitian Hermanto S, Dan Dwi W, (2007) menyatakan bahwa ketika perekonomian berkembang di suatu wilayah (negara atau kawasan tertentu yang lebih kecil) terdapat lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan dan memiliki distribusi pendapatan dengan baik di antara wilayah tersebut, maka akan dapat mengurangi kemiskinan, Wongdesmiwati (2009) menyebutkan bahwa penurunan kemiskinan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil dan faktor-faktor pendukung lainnya, seperti investasi melalui penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh swasta dan pemerintah, perkembangan teknologi yang semakin inovatif dan produktif, serta pertumbuhan penduduk melalui peningkatan modal manusia.

## **Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan**

Menurut Sadono Sukirno (2004), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

## **Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan**

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan (Rasidin K dan Bonar M, 2004).

## **HIPOTESIS**

Diduga variabel PDRB dan IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Barat, dan diduga variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Barat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Data**

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

- a) Data jumlah penduduk miskin masing-masing kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat tahun 2011-2015.
- b) Data PDRB masing-masing kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat tahun 2011-2015.
- c) Data tingkat pengangguran terbuka masing-masing kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat tahun 2011-2015.
- d) Data tingkat IPM masing-masing kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat tahun 2011-2015.

### Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Lembaga pengumpul data dalam penelitian ini adalah Badan Pusat statistik Provinsi Kalimantan Barat dalam beberapa terbitan, literatur-literatur serta informasi-informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait maupun internet, yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh data sekunder.

### Metode Analisis Data

Ada tiga metode yang bisa digunakan untuk menganalisis data panel, sebagai berikut :

- a) Metode *Common Effect ( PLS )*
- b) Metode *Fixed Effect ( FEM )*
- c) Metode *Random Effect ( REM )*

### Regresi Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh PDRB, Pengangguran dan IPM terhadap kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat dapat digambarkan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  adalah jumlah Kemiskinan ( Ribu Jiwa ).

$X_1$  adalah PDRB ( Miliar Rupiah ).

$X_2$  adalah tingkat pengangguran terbuka ( % ).

$X_3$  adalah tingkat Indeks Pembangunan Manusia ( % ).

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  adalah koefisien regresi variabel independen.

$\beta_0$  adalah efek group/individu dari unit *cross section* ke- $i$ .

$e$  adalah error regresi untuk group ke- $i$  dan periode waktu ke- $t$ .

$i$  adalah urutan kabupaten/kota.

$t$  adalah series tahun yaitu 2011-2015.

### Uji Kesesuaian Model

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan model dari ketiga metode pada teknik estimasi model dengan data panel digunakan *Chow Test* dan *Hausman Test*.

### **Chow Test**

*Chow Test* atau juga dikenal sebagai pengujian F-statistik adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Sebagaimana yang diketahui bahwa terkadang asumsi setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat memungkinkan setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H0 : Model *Common Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

### **Hausman Test**

*Hausman Test* adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan model *Fixed Effect* atau model *Random effect*. Sebagaimana yang diketahui bahwa penggunaan model *Fixed Effect* mengandung suatu unsur *trade-off* yaitu hilangnya derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy*. Namun penggunaan model *Random Effect* juga harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen galat. *Hausman Test* dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H0 : Model *Random Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , yang diterangkan oleh variabel terikat yang dilihat dari nilai koefisien determinasi (  $R^2$  ).

#### **Uji F ( F-test )**

Uji F digunakan untuk menguji signifikan koefisien regresi secara bersama-sama antara variabel dependen atau variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

#### **Uji t ( t-test )**

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi yang ditaksir sebagai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan uji t ( t-test ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model regresi data panel yang terdiri dari tiga pendekatan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Adapun ringkasan hasil estimasi untuk ketiga model diperlihatkan oleh tabel berikut ini:

**Tabel.1**

### Hasil Regresi Common effect

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/27/18 Time: 00:24  
Sample: 2011 2015  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 70

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | 8664.027    | 2612.245              | 3.316697    | 0.0015   |
| X1                 | 0.000247    | 3.67E-05              | 6.734993    | 0.0000   |
| X2                 | -111.1231   | 83.20689              | -1.335504   | 0.1863   |
| X3                 | -1.148550   | 0.452656              | -2.537356   | 0.0135   |
| R-squared          | 0.417462    | Mean dependent var    |             | 2708.457 |
| Adjusted R-squared | 0.390983    | S.D. dependent var    |             | 1414.723 |
| S.E. of regression | 1104.043    | Akaike info criterion |             | 16.90679 |
| Sum squared resid  | 80448174    | Schwarz criterion     |             | 17.03528 |
| Log likelihood     | -587.7377   | Hannan-Quinn criter.  |             | 16.95783 |
| F-statistic        | 15.76578    | Durbin-Watson stat    |             | 0.135917 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |                       |             |          |

Keterangan: \*) Signifikan pada  $\alpha = 5\%$

Dari tabel.1 diatas model *Common Effect* yang dipilih saat ini tidak menunjukkan perbedaan antara data matrix pada dimensi *cross section*. Dalam hal ini daerah kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat. Model ini menunjukkan konstanta  $\beta_0$  kabupaten/kota sama yaitu 8664,027 dan hasil output dengan menggunakan *Common Effect* juga menunjukkan *R-squared* yang lebih rendah dibandingkan *Fixed Effect* yaitu sebesar  $0,417462 < 0,986099$  dan cenderung membatasi serta tidak menangkap keadaan yang sebenarnya atas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, begitu juga hubungan diantara individu atau daerah *cross section* yang tidak ada. Model *Common Effect* begitu sederhana untuk mendiskripsikan fenomena yang ada, maka data diolah dengan model *Fixed Effect*. Hasil outputnya dapat dilihat pada tabel.2.

**Tabel.2**  
**Hasil Regresi Fixed Effect**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/27/18 Time: 00:23  
Sample: 2011 2015  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 70

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -2371.085   | 2020.617   | -1.173446   | 0.2459 |
| X1       | -0.000113   | 5.13E-05   | -2.199005   | 0.0323 |
| X2       | 8.964830    | 22.34759   | 0.401154    | 0.6899 |
| X3       | 0.921393    | 0.359895   | 2.560168    | 0.0133 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.986099  | Mean dependent var    | 2708.457 |
| Adjusted R-squared | 0.981903  | S.D. dependent var    | 1414.723 |
| S.E. of regression | 190.3180  | Akaike info criterion | 13.54278 |
| Sum squared resid  | 1919710.  | Schwarz criterion     | 14.08884 |
| Log likelihood     | -456.9973 | Hannan-Quinn criter.  | 13.75968 |
| F-statistic        | 234.9810  | Durbin-Watson stat    | 3.356436 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |

Keterangan : \*) Signifikan pada  $\alpha = 5\%$

Dari tabel.2 dibawah dari penelitian ini dapat dilihat bahwa jumlah variabel individu atas uji t-statistik ada beberapa variabel yang signifikan yaitu variabel PDRB dan Indeks Pembangunan Manusia dimana tingkat signifikannya lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , dan variabel pengangguran tidak signifikan karena lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$ . Namun nilai *Adjust R-squared* sebesar 0,981903 memberikan nilai yang tinggi dengan nilai *R-squared* sebesar 0,986099. Nilai probability F-statistik sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa model tersebut highly significant dengan nilai Durbin- Watson 3,356436 yang melebihi pada range angka 2. Melalui pengujian statistik pemilihan diantara kedua model ini dapat terselesaikan dengan pengujian F-statistik. Dengan demikian model yang dipilih adalah model *Fixed Effect*.

**Tabel.3**  
**Hasil Regresi Random Effect**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 03/27/18 Time: 00:25  
Sample: 2011 2015  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 70  
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable              | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.    |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C                     | -211.3791   | 1921.970           | -0.109980   | 0.9128   |
| X1                    | -2.58E-05   | 4.44E-05           | -0.579462   | 0.5643   |
| X2                    | 3.537012    | 22.21165           | 0.159241    | 0.8740   |
| X3                    | 0.486021    | 0.333732           | 1.456318    | 0.1500   |
| Effects Specification |             |                    |             |          |
|                       |             |                    | S.D.        | Rho      |
| Cross-section random  |             |                    | 1221.649    | 0.9763   |
| Idiosyncratic random  |             |                    | 190.3180    | 0.0237   |
| Weighted Statistics   |             |                    |             |          |
| R-squared             | 0.037753    | Mean dependent var |             | 188.2431 |
| Adjusted R-squared    | -0.005985   | S.D. dependent var |             | 202.8654 |
| S.E. of regression    | 203.4716    | Sum squared resid  |             | 2732445. |
| F-statistic           | 0.863158    | Durbin-Watson stat |             | 2.375006 |
| Prob(F-statistic)     | 0.464718    |                    |             |          |
| Unweighted Statistics |             |                    |             |          |
| R-squared             | -0.076594   | Mean dependent var |             | 2708.457 |
| Sum squared resid     | 1.49E+08    | Durbin-Watson stat |             | 0.043649 |

Keterangan : \*) Signifikan pada  $\alpha = 5\%$

Dari tabel.3 pada penelitian ini dapat ditemukan bahwa jumlah variabel individu atas uji t-statistik semuanya tidak signifikan dimana tingkat signifikannya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , dan juga ditemukan bahwa nilai *Adjusted R-squared* -0,005985 ( lebih rendah dari model *Fixed Effect* ) memberikan nilai rendah dengan  $R^2$  sebesar 0,037753. Nilai probability F-statistik sebesar 0,464718 menunjukkan bahwa model tersebut tidak signifikan.

## Uji Kebaikan Model

### Chow Test

**Tabel.4**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic  | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F          | 166.772313 | (13,53) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 261.480727 | 13      | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/27/18 Time: 00:32  
Sample: 2011 2015  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 70

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | 8664.027    | 2612.245              | 3.316697    | 0.0015   |
| X1                 | 0.000247    | 3.67E-05              | 6.734993    | 0.0000   |
| X2                 | -111.1231   | 83.20689              | -1.335504   | 0.1863   |
| X3                 | -1.148550   | 0.452656              | -2.537356   | 0.0135   |
| R-squared          | 0.417462    | Mean dependent var    |             | 2708.457 |
| Adjusted R-squared | 0.390983    | S.D. dependent var    |             | 1414.723 |
| S.E. of regression | 1104.043    | Akaike info criterion |             | 16.90679 |
| Sum squared resid  | 80448174    | Schwarz criterion     |             | 17.03528 |
| Log likelihood     | -587.7377   | Hannan-Quinn criter.  |             | 16.95783 |
| F-statistic        | 15.76578    | Durbin-Watson stat    |             | 0.135917 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |                       |             |          |

Dari hasil olah data Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai probabilitas F test signifikan dengan  $p\text{-value } 0.0000 \leq \alpha 5\%$  yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , maka dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effects* lebih baik dari pada model *Common Effects*, maka metode regresi yang sesuai untuk menganalisis adalah model *Fixed Effects*.

## Hausman Test

**Tabel.5**

### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 12.438255         | 3            | 0.0060 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed     | Random    | Var(Diff.) | Prob.  |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| X1       | -0.000113 | -0.000026 | 0.000000   | 0.0007 |
| X2       | 8.964830  | 3.537012  | 6.057549   | 0.0274 |
| X3       | 0.921393  | 0.486021  | 0.018147   | 0.0012 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/27/18 Time: 00:35

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 70

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -2371.085   | 2020.617   | -1.173446   | 0.2459 |
| X1       | -0.000113   | 5.13E-05   | -2.199005   | 0.0323 |
| X2       | 8.964830    | 22.34759   | 0.401154    | 0.6899 |
| X3       | 0.921393    | 0.359895   | 2.560168    | 0.0133 |

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.986099  | Mean dependent var    | 2708.457 |
| Adjusted R-squared | 0.981903  | S.D. dependent var    | 1414.723 |
| S.E. of regression | 190.3180  | Akaike info criterion | 13.54278 |
| Sum squared resid  | 1919710.  | Schwarz criterion     | 14.08884 |
| Log likelihood     | -456.9973 | Hannan-Quinn criter.  | 13.75968 |
| F-statistic        | 234.9810  | Durbin-Watson stat    | 3.356436 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |

Dari hasil Uji Hausman menunjukkan nilai statistik memiliki probabilitas sebesar  $0.0000 \leq \alpha 5\%$  berarti dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian metode regresi yang tepat yaitu *fixed effects* dari pada model *random effect*.

## MODEL REGRESI FIXED EFFECT

**Tabel.6**

### Hasil Regresi Fixed effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/27/18 Time: 00:23  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (balanced) observations: 70

| Variable                              | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                                     | -2371.085   | 2020.617              | -1.173446   | 0.2459 |
| X1                                    | -0.000113   | 5.13E-05              | -2.199005   | 0.0323 |
| X2                                    | 8.964830    | 22.34759              | 0.401154    | 0.6899 |
| X3                                    | 0.921393    | 0.359895              | 2.560168    | 0.0133 |
| Effects Specification                 |             |                       |             |        |
| Cross-section fixed (dummy variables) |             |                       |             |        |
| R-squared                             | 0.986099    | Mean dependent var    | 2708.457    |        |
| Adjusted R-squared                    | 0.981903    | S.D. dependent var    | 1414.723    |        |
| S.E. of regression                    | 190.3180    | Akaike info criterion | 13.54278    |        |
| Sum squared resid                     | 1919710.    | Schwarz criterion     | 14.08884    |        |
| Log likelihood                        | -456.9973   | Hannan-Quinn criter.  | 13.75968    |        |
| F-statistic                           | 234.9810    | Durbin-Watson stat    | 3.356436    |        |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000000    |                       |             |        |

Keterangan : \*) Signifikan pada  $\alpha = 5 \%$

$$Y_{it} = -2371,085 - 0,000113X_1 + 8,964830X_2 + 0,921393X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas bahwa secara keseluruhan nilai koefisien -2371,085 artinya apabila pada periode 2011-2015 tidak terjadi peningkatan PDRB, Pengangguran dan IPM maka kemiskinan seluruh kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat mengalami penurunan sebesar 2371,085 ribu jiwa. Koefisien regresi variabel PDRB sebesar -0,000113, artinya apabila terjadi peningkatan PDRB sebesar 1 juta rupiah maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,000113 ribu jiwa, selanjutnya koefisien regresi variabel pengangguran sebesar 8,964830, artinya jika terjadi peningkatan pengangguran sebesar 1% maka kemiskinan akan meningkat sebesar 8,97 ribu jiwa, dan koefisien regresi variabel IPM sebesar 0,921393, artinya bahwa jika terjadi peningkatan IPM sebesar 1 % maka kemiskinan akan meningkat sebesar 0,921393 ribu jiwa.

## Pengujian Hipotesis

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel Model *Fixed Effect* di atas dapat diinterpretasikan mengenai besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yaitu sebagai berikut:

#### Hasil Koefisien Determinasi

| Variabel   | <i>Adjusted R Square</i> |
|------------|--------------------------|
| Pendidikan | 0.986099                 |
| Kemiskinan |                          |
| PDRB       |                          |
| IPM        |                          |

Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,986099, nilai ini menunjukkan bahwa variabel PDRB, Pengangguran dan IPM dapat menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat ( Kemiskinan kabupaten/kota dirovinsi Kalimantan Barat ) sebesar 0.986099 (98%) sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variable lain di luar model.

### Uji Secara Simultan ( Uji F )

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel PDRB, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat. Dengan membandingkan probabilitas F dengan nilai alpha 0,05 maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel PDRB, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan.

#### Hasil Uji F

| Variabel     | Probabilitas F |
|--------------|----------------|
| PDRB         | 0.000000       |
| Pengangguran |                |
| IPM          |                |

Dari hasil regresi model *fixed effect* diperoleh nilai probabilitas F ( F-statistic ) sebesar 0,000000 lebih kecil dari alpha 0,05 (  $0,000000 < 0,05$  ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat.

### Uji Signifikansi ( Uji t )

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel Model *Fixed Effect* diatas. Dengan membandingkan probabilitas t dengan nilai alpha 0,05% maka dapat diketahui apakah menolak atau menerima hipotesis.

#### 1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto ( $X_1$ ) Terhadap Kemiskinan

Nilai koefisien regresi variabel PDRB (  $X_1$  ) sebesar -0.000113 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0323 lebih kecil dari alpha 0,05 (  $0,0323 < 0,05$  ), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, dengan demikian dugaan hipotesis pertama terbukti.

#### 2. Pengaruh Pengangguran ( $X_2$ ) Terhadap Kemiskinan

Nilai koefisien regresi variabel pengangguran (  $X_2$  ) sebesar 8.964830 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6899 lebih besar dari alpha 0,05 (  $0,6899 > 0,05$  ), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, dengan demikian dugaan hipotesis sementara tidak terbukti.

#### 3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia ( $X_3$ ) Terhadap Kemiskinan

Nilai koefisien regresi variabel IPM (  $X_3$  ) sebesar 0,921393 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0133 lebih kecil dari alpha 0,05 (  $0,0133 < 0,05$  ), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan, dengan demikian dugaan hipotesis sementara tidak terbukti.

## PEMBAHASAN HASIL REGRESI

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh model yang digunakan adalah model *fixed effect*, dari hasil pengujian *fixed effect* disimpulkan bahwa:

1. Produk Domestik Regional Bruto (  $X_1$  ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti bahwa jika PDRB meningkat akan menyebabkan turunnya atau berkurangnya jumlah orang miskin. Hal ini memiliki kesesuaian dengan teori bahwa PDRB merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan semua jumlah unit usaha dalam wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit perekonomian. Jika terjadi peningkatan PDRB artinya adanya peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat, dengan meningkatnya produktifitas masyarakat akan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita masyarakat, semakin tinggi produktifitas/barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh masyarakat sehingga masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Peningkatan pendapatan masyarakat akan mengurangi jumlah orang miskin.
2. Tingkat Pengangguran (  $X_2$  ) berpengaruh positif terhadap kemiskinan, hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan tingkat pengangguran akan meningkatkan jumlah orang miskin dan sebaliknya jika tingkat pengangguran mengalami penurunan maka akan menurunkan jumlah orang miskin. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa pengangguran adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Jika tingkat orang yang tidak memiliki pekerjaan tinggi artinya banyak tenaga kerja yang tidak terserap sehingga mereka tidak memiliki pendapatan, tidak memiliki pendapatan berarti tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga terjadilah kemiskinan, dan sebaliknya jika jumlah orang yang tidak memiliki pekerjaan rendah berarti banyak tenaga kerja yang terserap, artinya masyarakat memiliki pendapatan sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga kemiskinan berkurang. Dari hasil penelitian variabel Pengangguran berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan, hal ini disebabkan oleh sebagian besar wilayah yang ada diprovinsi Kalimantan Barat seperti, kabupaten Ketapang, Singkawang, Sambas, Kapuas Hulu, Sintang, Sanggau, Sekadau dan Melawi merupakan area pertanian kelapa sawit yang luas, terdapat 18 industri kelapa sawit. Semenjak dilaksanakannya sistem pemerataan oleh industri-industri kelapa sawit tersebut masyarakat yang menganggurpun memiliki pendapatan setiap bulannya. Sistem pemerataan adalah sistem kepemilikan lahan yang dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan kelapa sawit. Sistem pemerataan ini mengharuskan setiap kepala keluarga memiliki 1 kapling pertanian kelapa sawit (  $2 H_a$  ). Sehingga walaupun pengangguran mereka masih tetap memiliki pendapatan setiap bulannya.

3. Indeks Pembangunan Manusia (  $X_3$  ) berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Seharusnya jika Terjadi peningkatan IPM maka kemiskinan akan berkurang dan sebaliknya jika IPM menurun maka kemiskinan akan meningkat. Seperti yang kita ketahui indikator IPM yang paling berpengaruh di Kalimantan Barat adalah pendidikan. Kondisi pendidikan yang serba kekurangan, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya tenaga pengajar, serta kemajuan teknologi yang lambat mendorong pada orang tua untuk mengirim anak-anaknya mengenyam pendidikan diluar Kalimantan Barat. Investasi pendidikan ini tidaklah dengan biaya sedikit, bahkan banyak para orang tua yang memaksakan keadaan untuk pendidikan anaknya diluar jawa sehingga mereka harus berhutang. Tingginya biaya investasi pendidikan ini menyebabkan pendapatan yang mereka terima tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya lagi sehingga terjadi kemiskinan. Semakin banyaknya investasi pendidikan akan meningkatkan IPM akan tetapi saat yang bersamaan kemiskinan juga meningkat karena pendidikan sifatnya investasi jangka panjang hasilnya akan bisa dilihat ketika anak-anak mereka telah lulus dan mendapatkan pekerjaan yang layak.

## KESIMPULAN

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan beberapa hal dalam penelitian ini diantaranya dalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif terhadap kemiskinan kabupaten/kota diprovinsi Kalimantan Barat.
2. Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pemerataan oleh industri-industri kelapa sawit, sehingga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap memiliki pendapatan setiap bulannya. Sistem pemerataan adalah sistem kepemilikan lahan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan kelapa sawit. Sistem pemerataan ini mengharuskan setiap kepala keluarga memiliki 1 kapling lahan pertanian kelapa sawit ( 2 H<sub>a</sub> ). Sehingga walaupun pengangguran mereka masih tetap memiliki pendapatan setiap bulannya.
3. Terjadinya korelasi yang positif antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan kabupaten/kota diprovinsi Kalimantan Barat. Korelasi Positif ini terjadi disebabkan oleh mobilitas penduduk dari penduduk yang memiliki tingkat IPM rendah ke tempat penduduk yang memiliki tingkat IPM tinggi sehingga sulit untuk bersaing, selain itu buruknya kondisi pendidikan di Provinsi Kalimantan Barat yang menyebabkan tingginya biaya investasi pendidikan.

## **SARAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar lebih giat dalam membangun sarana dan prasarana seperti jalan raya, jembatan, pelabuhan, dan sarana teknologi sebagai daya tarik bagi investor dalam negeri ataupun luar negeri sehingga sumber daya alam yang ada dapat diolah dengan maksimal dan mampu lebih mensejahterakan masyarakat.
2. Diharapkan bagi pemerintah daerah agar menyediakan lebih banyak lapangan pekerjaan dengan meningkatkan tingkat investasi, karena investasi akan menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga pengangguran yang ada di provinsi Kalimantan Barat mampu terserap sehingga kemiskinan akan semakin berkurang.
3. Meningkatkan investasi swasta dibidang pertanian dan pertambangan, tidak bisa dipungkiri adanya perusahaan-perusahaan swasta mampu memberikan dampak positif terutama dari sisi pendidikan, hal ini ditandai dengan semenjak masuknya perusahaan kelapa sawit dan perusahaan pertambangan banyak berdiri sekolah-sekolah swasta yang lebih memadai dibandingkan dengan sekolah negeri yang disediakan oleh pemerintah sehingga mampu memangkas biaya investasi pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amali, ( 2017 ), “ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Belanja Langsung Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi”. *Jurnal Ilmiah Univ. Batanghari Jambi*, Vol. 17, No. 2
- Wiguna, ( 2013 ), “ Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Dan Pendidikan Di Jawa Tengah Tahun 2005-2010”. *E-Jurnal EP Universitas Brawijaya*, Vol. 1, No. 2
- Atrini, ( 2013 ), “ Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pendidikan Diprovinsi Bali”. *E-Jurnal EP UNUD*, Vol. 2, No. 8
- Pestaria, ( 2013 ), “ Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Dikabupaten/kota Provinsi Sumatra Utara Tahun 2010-2011”. *Saintia Matematika*, Vol. 1, No. 3
- Permana, ( 2012 ), “ Analaisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009”. *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 1, No. 1
- Imelia, ( 2012 ), “ Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi”. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 1, No. 5
- Santoso Priyo Rokhedi, ( 2012 ),” *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*”. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Sudarman Ari, ( 2002 ),” *Teori Ekonomi Mikro*”. BPFE. Yogyakarta
- Sukirno Sadono, ( 2013 ), “ *Mikroekonomi Teori Pengantar*”. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gilarso. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar. (Drs. Ak. Sumarno Zain, MBA. Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. (2000). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2002). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: UI-Press.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.

Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Basuki, Agus Tri. 2014. *Regresi Model PAM, ECM, dan Data Panel dengan Software Eviews7*. Katalog Dalam Terbitan (KDT). Yogyakarta. Dari <https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2015/10/regresi-pam-ecm-dan-data-panel.pdf>